

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam melaksanakan kegiatan, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan serta perancangan pembuatan buku panduan yang sesuai tujuan. Selama proses perancangan, perancang menggunakan model ADDIE oleh Dick and Carey (2021). Model ADDIE terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ADDIE akan menjadi panduan utama perancang dalam perancangan buku panduan yang akan dibagikan kepada para kepala keluarga atau ayah nantinya di Kampung Gardu Timur. Pada tahapan pembuatan, perancang memiliki kedudukan sebagai pengarah kreatif yang berperan dalam mengoordinasikan serta mengarahkan keseluruhan proses perancangan, mulai dari perumusan konsep desain visual, penentuan skema warna, dan tipografi yang sesuai dengan karakteristik target sasaran, hingga pengelolaan dan penyusunan isi buku panduan agar pesan yang disampaikan tersaji secara sistemasi, komunikatif, dan selaras dengan tujuan perancang.

3.1.1 *Analysis*

Tahap analisis merupakan tahapan awal yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan masyarakat di Kampung Gardu Timur. Proses identifikasi tersebut mencakup pemahaman terhadap karakteristik, latak belakang kemampuan, tingkat pengetahuan, serta perkembangan audiens guna menentukan kapasitas mereka dalam perancangan buku panduan (Dick et al., 2021). Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh perancang untuk mendapatkan data-data yang relevan.

a. Analisis Situasi

Pada tahap ini, perancang menggunakan metode wawancara dan observasi langsung ke Kampung Gardu Timur. Sebelum melakukan wawancara dan observasi di wilayah tersebut, perancang melakukan wawancara terhadap Anis Faisal Reza selaku pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan, untuk

mendapatkan informasi secara umum mengenai wilayah tersebut. Melalui wawancara bersama Anis Faisal Reza, perancang mendapatkan beberapa informasi penting mengenai wilayah tersebut.

Setelah mendapatkan beberapa informasi melalui Anis Faisal Reza, perancang melanjutkan proses pengumpulan informasi di Kampung Gardu Timur, dengan melakukan beberapa wawancara bersama warga sekitar terutama bersama kepala keluarga, disana perancang juga mendapatkan kesempatan bertemu dengan Ketua RT dan salah satu sesepuh Kampung Gardu Timur, serta mendapatkan informasi sedikit mengenai sejarah dan keunikan Kampung Gardu Timur.

b. Hasil Analisis

Wawancara yang dilakukan bersama Anis Faisal Reza, memberikan beberapa informasi penting mengenai Kampung Gardu Timur, di mana kampung tersebut merupakan kampung yang rawan akan banjir dan memiliki ancaman terhadap bencana tsunami. Hal itu disebabkan oleh letaknya yang terhimpit di antara Sungai Ci Sih dan juga Laut Selatan yang jaraknya hanya kurang lebih 600 meter dari kampung tersebut. Selain itu, perancang juga mendapatkan informasi penting lainnya mengenai jumlah penduduk Kampung Gardu Timur dari Anis Faisal Reza.

Kemudian perancang juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa warga Kampung Gardu Timur terutama para kepala keluarga, untuk mengkonfirmasi informasi yang didapatkan sebelumnya dan menanyakan secara langsung. Melalui wawancara yang dilakukan oleh perancang, ditemukan bahwa beberapa warga Kampung Gardu Timur masih belum terlalu paham akan mitigasi bencana dan juga masih kebingungan, hal apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana terutama Tsunami. Hal ini membuktikan bahwa literasi mereka serta kesetaraan informasi terkait mitigasi bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana masih rendah. Selain itu, melalui wawancara tersebut perancang juga memperoleh sedikit informasi mengenai sejarah dan juga keunikan yang dimiliki oleh Kampung Gardu Timur, salah satu

keunikannya adalah mengenai fenomena talanca dan keberadaan ikan impun.

c. Menentukan Tujuan dan Karya

Berdasarkan hasil analisis situasi yang didapatkan, perancang memutuskan untuk membuat proyek karya berupa buku panduan sederhana sebagai solusi atas permasalahan yang ada di Kampung Gardu Timur, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan juga kesetaraan informasi para kepala keluarga mengenai mitigasi bencana agar dapat mempersiapkan keluarga mereka untuk lebih siaga. Selain pembuatan buku panduan, terdapat juga sesi sosialisasi yang akan dilakukan, untuk membahas seputar isi buku panduan tersebut agar audiens dapat lebih memahami isi buku tersebut dengan jelas.

3.1.2 *Design*

Setelah mendapatkan hasil analisis situasi yang diperoleh dari Anis Faisal Reza dan beberapa masyarakat di Kampung Gardu Timur, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap *design*. Tahap ini merupakan bagian perancangan terhadap buku panduan yang sudah ditentukan sebagai media literasi mitigasi bencana banjir, gempa dan tsunami di Kampung Gardu Timur. Hal ini mencakup materi yang akan dilampirkan pada buku panduan, ukuran buku panduan, warna, tipografi, ilustrasi, beberapa elemen visual serta *layout* yang sudah disesuaikan dengan target audiensnya yaitu para kepala keluarga atau ayah.

Selanjutnya, perancang melakukan perancangan awal, yaitu menentukan judul dari buku panduan yang sudah disesuaikan dengan audiensnya, serta membuat *draft* untuk buku panduan tersebut. Dalam perancangan buku panduan, perancang membuat konsep referensi *design cover*, serta isi materi buku panduan disetiap halamannya yang dibagi menjadi empat bagian topic pembahasan. Perancangan *draft* dibentuk menggunakan aplikasi *google docs* agar mudah untuk dibagikan kepada pihak *ilustrator/layouter* nantinya.



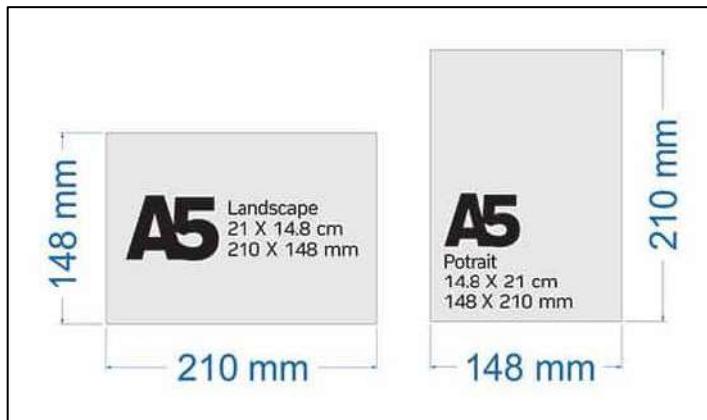
Gambar 3.1 Draft Isi Materi Buku Panduan

Sumber: Dokumen Perancang (2025)

Draft isi materi buku panduan tersebut lebih memfokuskan kepada peningkatan literasi para kepala keluarga terkait mitigasi bencana, seperti langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan sebelum, sesaat, dan sesudah bencana. Kemudian *draft* yang sudah disusun, akan diberikan kepada Anis Faisal Reza selaku *supervisor* lapangan untuk memvalidasi isi materi buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”. Selain itu, perancangan buku panduan diputuskan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, mengingat *target audiens* buku tersebut merupakan bapak-bapak yang tinggal di dekat pedesaan dengan tingkat literasi yang cukup rendah.

Setelah mendapatkan persetujuan mengenai isi materi buku panduan oleh Anis Faisal Reza, maka langkah berikutnya adalah menentukan ukuran dari buku panduan tersebut. Berdasarkan riset yang dilakukan perancang, buku panduan umumnya menggunakan ukuran A6 untuk buku panduan saku yang mudah dibawa,

dan ukuran A5 untuk buku panduan yang lebih detail, dikarenakan perancang ingin memberikan informasi yang lebih mendalam, maka ukuran buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” menggunakan ukuran A5 atau 14.8 x 21 CM.



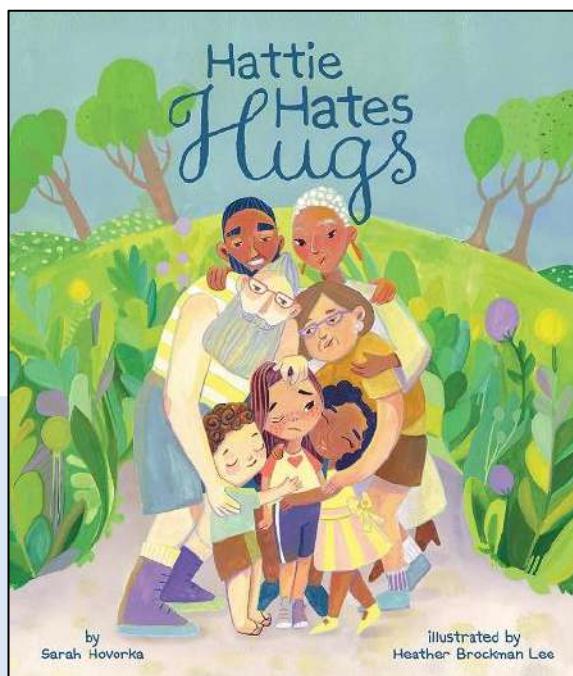
Gambar 3.2 Ukuran Buku A5

Sumber: Brosur Klat (2025)

Setelah menentukan ukuran buku panduan, perancang akan menghubungi ilustrator yang nantinya akan merancang ilustrasi cover buku serta layout dari buku panduan. Sebelum ilustrator mulai mendesain dan melakukan layouting perancang memberikan draft konsep buku yang sudah dibuat dan beberapa artstyle sebagai referensi visual. Ilustrasi yang nantinya akan ditampilkan pada cover buku panduan adalah ilustrasi kartun yang realistik agar menyesuaikan dengan sasaran audiens buku panduan tersebut yaitu para kepala keluarga. Elemen visual di dalam buku panduan juga akan dibuat menggunakan ilustrasi kartun dengan visual seperti pantai, pesisir, laut, aliran sungai, ranting, ikan, hewan, dan lainnya. Berikut adalah beberapa referensi visual untuk ilustrasi cover buku.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

a) *Hattie Hates Hugs*

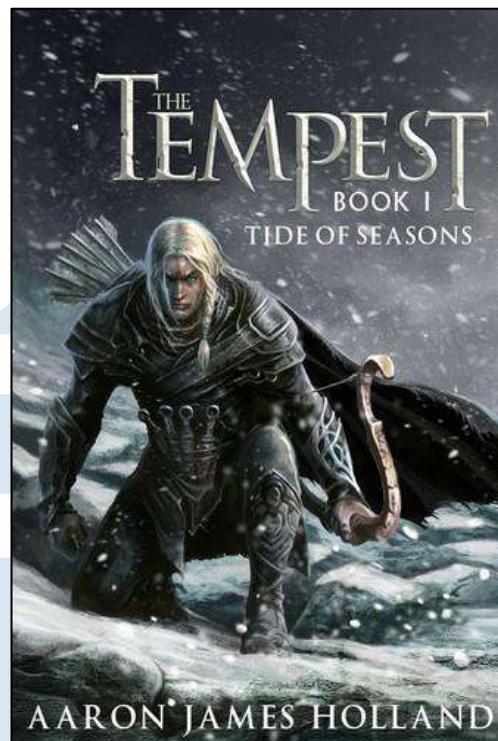


Gambar 3.3 Referensi Karya "*Hattie Hates Hugs*"

Sumber: Hovorka (2022)

Buku "*Hattie Hates Hugs*" memiliki gaya ilustrasi yang dijadikan salah satu acuan oleh perancang dalam proses perancangan *cover* buku panduan "Keluarga Tangguh Gardu Timur". Hal ini didasarkan pada karakter visual *cover* buku tersebut yang menghadirkan suasana hangat, penuh kasih sayang, dan mengekspresikan rasa syukur. Nuansa tersebut diwujudkan dengan adanya gambar sekelompok orang yang saling berpelukan, sehingga membentuk citra yang positif, lembut dan mudah diterima oleh berbagai kalangan pembaca. Selain itu, kehangatan visual yang diberikan oleh buku tersebut dianggap relevan, dikarenakan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan perancang dalam buku panduan "Keluarga Tangguh Gardu Timur", yakni memberikan rasa aman, kedekatan, serta dukungan emosional kepada para pembacanya.

b) *The Tempest - Book One: Tide of Seasons*

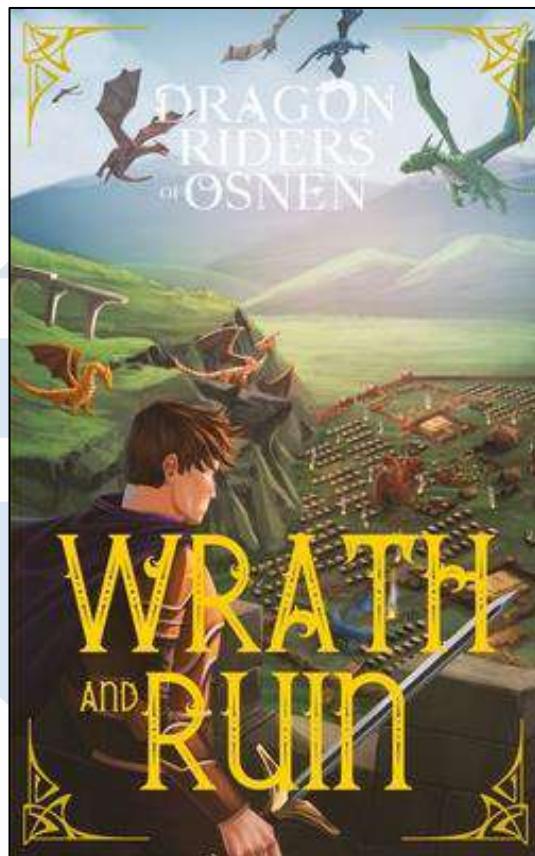


Gambar 3.4 Referensi Karya “*The Tempest*”

Sumber: Holland (2015)

Buku “*The Tempest: Tide of Seasons*” dijadikan salah satu referensi karya oleh perancang dikarenakan memiliki gaya ilustrasi yang sesuai dengan arah visual yang diinginkan oleh perancang. *Artstyle* pada buku tersebut menggambarkan karakter kartun dengan sentuhan semi-realistic dan detail yang kuat, sehingga memberikan keseimbangan antara kesan ekspresif dan representasi visual yang mendekati realitas. Karakteristik ini dianggap relevan oleh perancang dan dapat mendukung konsep estetik yang ingin dihadirkan dalam buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”.

- c) *Wrath and Ruin: A Young Adult Fantasy Adventure (Dragon Riders of Osnen)*

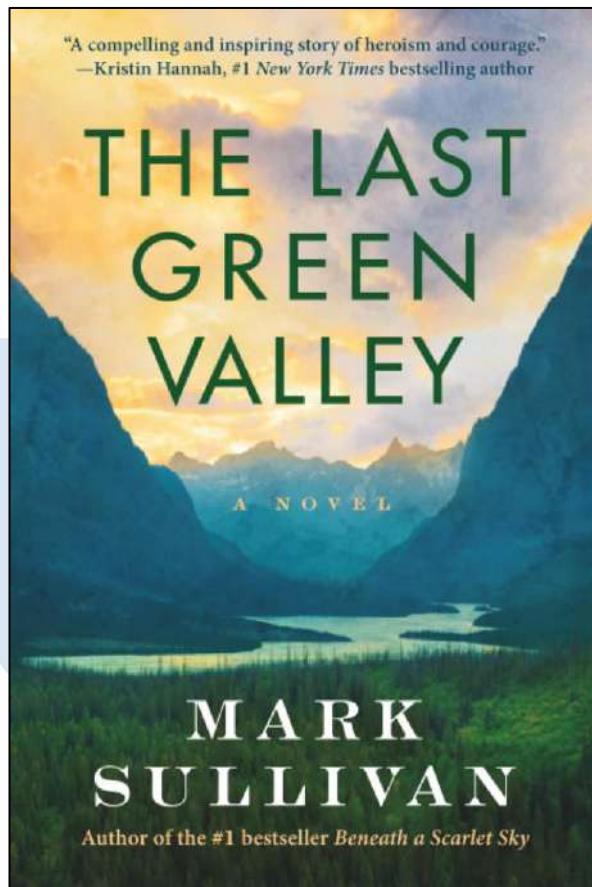


Gambar 3.5 Referensi Karya “*Wrath and Ruin*”

Sumber: Fierce (2023)

Buku “*Wrath and Ruin*” dijadikan sebagai acuan referensi oleh perancang karena memiliki latar visual yang sesuai dengan arah konsep yang ingin diciptakan. Hal tersebut dikarenakan *cover* buku ini menampilkan karakter yang berada pada posisi yang lebih tinggi sehingga menciptakan kesan jarak atau *gap* ketinggian antara tokoh utama dan elemen visual dibawahnya, termasuk ilustrasi kota yang terbentang di latar belakang. Perancang yakin dengan komposisi visual *cover* buku “*Wrath and Ruin*” akan menciptakan suasana dramatis yang mempertegas hubungan antara karakter dan lingkungan sekitarnya.

d) *The Last Green Valley: A Novel*



Gambar 3.6 Referensi Karya “*The Last Green Valley*”

Sumber: Sullivan (2021)

Buku “*The Last Green Valley*” dijadikan sebagai acuan referensi karya oleh perancang karena memiliki latar visual pemandangan yang mampu memberikan kesan hangat, tenang, dan indah. Nuansa tersebut tercipta karena penggunaan elemen-elemen lanskap yang lembut serta palet warna yang menenangkan, sehingga dapat memberikan atmosfer visual yang harmonis. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perancang pada *cover* buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”, dimana *cover* buku panduan dapat menyampaikan rasa hangat, tenang, dan indah kepada pembaca melalui tampilan visualnya.

Selain itu, juga terdapat referensi *colour palette* yang nantinya akan menjadi dasar dalam pemberian warna identitas buku panduan. Pada bagian *cover* buku,

warna yang digunakan adalah warna hijau, biru, oranye, coklat, dan kuning. Kemudian untuk isi buku panduan, akan menggunakan perpaduan warna oranye dan putih, kedua warna tersebut digunakan agar memberikan kesan minimalis dan modern pada buku panduan tersebut. Setelah memberikan semua referensi yang dibutuhkan, perancang meminta ilustrator untuk membuatkan sketsa *cover* terlebih dahulu untuk melihat serta memastikan gaya ilustrasinya seperti apa yang akan digambarkan oleh ilustrator.



Gambar 3.7 Sketsa Ilustrasi Cover Buku Panduan

Sumber: Ilustrator (2025)

Setelah melihat hasil sketsa dan gaya ilustrasi yang diberikan ilustrator sudah sesuai, perancang meminta ilustrator untuk menyelesaikan ilustrasi *cover* buku panduan dan meminta untuk melanjutkan pembuatan elemen visual serta *layout* buku panduan. Sebelum proses penyusunan *layout*, perancang juga memberikan beberapa referensi desain *layout* bertema minimalis dan modern agar ilustrator dapat meyesuaikan gaya visual yang selaras dengan karakter serta

kebutuhan target sasaran buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”, yaitu para kepala keluarga.



Gambar 3.8 Referensi Layout

Sumber: Dokumen Perancang (2025)

Berikutnya adalah pemilihan tipografi, pemilihan sebuah tipografi sangatlah penting, dikarenakan tipografi sendiri dapat memberikan pengalaman, estetika, serta identitas pada suatu karya. Buku panduan yang dibuat juga memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi mitigasi bencana kepada para kepala keluarga, yang menyebabkan pemilihan tipografi harus mudah dibaca oleh para kepala keluarga namun tidak menghilangkan kesan estetika dan juga identitas buku panduan tersebut. Dalam buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” terdapat 2 *font* utama untuk isi buku panduan yang dipilih untuk menjadi *Heading* untuk judul *cover*, *Sub-Heading* untuk sub judul dan *Bodycopy* sebagai teks utama dalam isi buku panduan tersebut.



Gambar 3.9 Tipografi

Sumber: Ilustrator (2025)

3.1.3 *Development*

Tahap Berikutnya adalah tahap pengembangan buku panduan, di mana buku panduan yang sudah dirancang direalisasikan menjadi buku panduan dalam bentuk nyata. Tahapan ini melibatkan kegiatan mencetak dan menjilid produk sesuai dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya. Selain itu, melalui tahap ini kelayakan dan efektivitas buku panduan akan diuji, sebelum disebarluaskan kepada para kepala keluarga Kampung Gardu Timur. Hal ini dilakukan agar mendapatkan *feedback* dan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Uji coba dilakukan kepada beberapa validator yaitu Anis Faisal Reza selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan *supervisor* lapangan, Inco Hary Perdana, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing, dan Steven Setiawan, S.Ds. selaku ahli *Graphic Design* dari Orang Tua Group, yang akan memberikan penilaian serta saran dan evaluasi mengenai materi, *layout*, desain, dan informasi di dalam buku panduan tersebut.

3.1.4 *Implementation*

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, di mana hasil *feedback* yang sudah diberikan oleh validator, diterapkan kepada buku panduan agar dapat melanjutkan proses pencetakan. Buku panduan yang akan dicetak nantinya direncanakan menggunakan ukuran A5 dengan jenis kertas *Art Carton* 260 GR untuk bagian

cover Buku Panduan, sedangkan untuk isi buku panduannya akan menggunakan kertas *Art Paper* 150 GR dengan laminasi *doff*. Selain itu, buku panduan ini akan disosialisasikan dan dibagikan di bawah payung kegiatan Ngopi Bareng Bapak Siaga yang berisikan 4 anggota. Sosialisasi buku panduan ini dilakukan untuk memberikan pengertian mengenai isi materi buku tersebut. Pengertian yang dimaksud merupakan tanda-tanda bencana yang dapat terjadi, respon apa yang harus dilakukan, serta apa saja yang harus dipersiapkan sebelum terjadi bencana, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana nantinya.

Setelah melakukan sosialisasi terkait buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”. Perancang menetapkan perencanaan jumlah buku panduan yang akan dibagikan kepada para kepala keluarga Kampung Gardu Timur, yaitu sebanyak 70 buku panduan, selain itu pembagian buku panduan akan dibantu oleh Ketua RT. Waktu kegiatan juga sudah ditentukan, yaitu pada hari Sabtu, 22 November 2025. Selain itu, juga terdapat media promosi melalui media sosial @ngopibarengbapak yang digunakan untuk mempromosikan buku panduan serta saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

3.1.5 *Evaluation*

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir, di mana buku panduan yang sudah dirancang akan dinilai apakah sudah sesuai dengan tujuannya atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan meninjau ulang respon kuesioner yang dibagikan kepada para kepala keluarga. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, revelansi, serta kekurangan dan kelebihannya dari buku panduan agar dapat dikembangkan kembali kedepannya. Evaluasi nantinya akan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan “Benar” dan “Salah” atau “Sudah” dan “Belum” kepada para kepala keluarga Kampung Gardu Timur yang berisikan pertanyaan yang relevan dengan isi materi buku panduan yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitigasi bencana. Hasil evaluasi nantinya akan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan literasi bencana berkelanjutan.

3.2 Anggaran

Pada tahapan perencanaan pembuatan buku panduan hingga buku diluncurkan, terdapat sejumlah biaya anggaran yang sudah ditetapkan untuk kesuksesan karya. Rencana anggaran ini dibuat agar dapat memberikan gambaran biaya yang dikeluarkan, dan memastikan bahwa proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana anggaran yang sudah ditentukan. Berikut adalah tabel rencana anggaran yang diperlukan untuk kesuksesan karya.

Tabel 3.1 Rencana Anggaran Pribadi

No.	Item	Harga	Kuantitas	Total
1	Biaya Ilustrator	Rp 1.200.000	1	Rp 1.200.000
2	Pencetakan Buku & Prototype	Rp 25.053	75	Rp. 1.879.000
3	Pendaftaran HKI	Rp 400.000	1	Rp 400.000
4	Sewa Panggung	Rp 83.000	1	Rp 83.000
5	Biaya Tidak Terduga	Rp 250.000	1	Rp 250.000
TOTAL				Rp 3.452.000

3.3 Target Luaran/Publikasi/HKI

Karya buku panduan yang berjudul *Keluarga Tangguh Gardu Timur: Panduan Sederhana untuk Bapak-Bapak Hebat #SelamatDariBanjirdanTsunami*, akan ditujukan kepada warga Kampung Gardu Timur terutama untuk para kepala keluarga atau ayah. Buku panduan ini dirancang agar dapat memberikan edukasi, meningkatkan literasi, dan kesetaraan informasi mengenai mitigasi bencana, yang dikemas dengan sederhana agar mudah untuk dipahami oleh para kepala keluarga atau ayah. Peluncuran buku ini akan diselenggarakan pada hari Sabtu, 22 November 2025 di Kampung Gardu Timur. Selain itu, buku panduan tersebut juga akan dipublikasikan di media sosial utama @ngopibarengbapak dan media sosial kolaborator @gugusmitigasilebakselatan, berupa 4 video mengenai produk buku tersebut 1 video berdurasi 4 menit, dan 3 video berdurasi 1 menit.

Selama proses peluncuran buku tersebut, perancang juga akan membantu menjelaskan isi dari buku, menyatakan harapannya terhadap buku yang sudah disusun, serta melakukan penyerahan simbolis buku tersebut kepada Ketua RT, yang nantinya akan dibagikan kepada para kepala keluarga di Kampung Gardu Timur.

Dengan Demikian, buku panduan *Keluarga Tangguh Gardu Timur: Panduan Sederhana untuk Bapak-Bapak Hebat #SelamatDariBanjir dan Tsunami*, dapat membawakan dampak positif untuk para kepala keluarga dalam mengingatkan kesiapsiagaan keluarga mereka terhadap ancaman bencana alam. Buku panduan tersebut juga akan didaftarkan pada HKI dalam mendaftarkan ide ataupun gagasan dari perancangan.

